

SKRIPSI

**DINAMIKA PAJAK PENGHASILAN BADAN DAN TINGKAT
LEVERAGE: EKSPLORASI KEPUTUSAN MANAJEMEN
LABA**



POLITEKNIK NEGERI BALI

NAMA : PUTU PRADNYA PARAMITA
NIM : 2015654027

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI PERPAJAKAN
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2024**

DINAMIKA PAJAK PENGHASILAN BADAN DAN TINGKAT LEVERAGE: EKSPLORASI KEPUTUSAN MANAJEMEN LABA

Putu Pradnya Paramita
2015654027

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang melanda pada triwulan pertama tahun 2020 memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, terutama ekonomi. Kondisi ini menyebabkan *resesi* global dan penurunan ekonomi domestik yang ditandai dengan meningkatnya defisit APBN terhadap PDB di Indonesia. Untuk mengatasi dampak tersebut, pemerintah meluncurkan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), termasuk penurunan tarif Pajak Penghasilan (PPH) badan, dimana menimbulkan potensi pemanfaatan penurunan tarif pajak oleh perusahaan untuk melakukan manajemen laba dalam rangka penghematan pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implikasi dari beban pajak kini setelah penurunan tarif PPh badan terhadap keputusan manajemen laba, dengan *leverage* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori-kausal. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023, yang dikumpulkan melalui teknik *purposive sampling*. Pengujian variabel penelitian dilakukan menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* dengan aplikasi EViews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak kini setelah penurunan tarif PPh Badan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan, serta *leverage* mampu memoderasi dengan sifat memperlemah hubungan antara beban pajak kini terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Pajak Penghasilan Badan, Manajemen Laba, *Leverage*

***THE DYNAMICS OF CORPORATE INCOME TAX EXPENSES AND
LEVERAGE LEVELS: AN EXPLORATION OF EARNINGS
MANAGEMENT DECISIONS***

**Putu Pradnya Paramita
2015654027**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that struck in the first quarter of 2020 had a significant impact on various aspects of life, especially the economy. This condition caused a global recession and a domestic economic downturn, marked by an increase in Indonesia's budget deficit to GDP ratio. To address these effects, the government launched the Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) program, which included a reduction in corporate income tax rates. This reduction created the potential for companies to utilize the lowered tax rates to engage in earnings management as a means of tax savings.

This study aims to explore the implications of current tax expenses after the reduction in corporate income tax rates on earnings management decisions, with leverage as a moderating variable. This research employs a quantitative method with an explanatory-causal approach. The data used is secondary data in the form of financial statements from energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023, collected through purposive sampling techniques. The testing of research variables was conducted using the Moderated Regression Analysis method with the EViews 12 application.

The results of the study indicate that current tax expenses after the reduction in corporate income tax rates have a positive and significant effect on corporate earnings management. Additionally, there is a significant moderating effect of leverage on the relationship between current tax expenses and corporate earnings management, where leverage weakens the relationship between the two variables.

Keywords: *Corporate Income Tax, Earnings Management, Leverage*

**DINAMIKA PAJAK PENGHASILAN BADAN DAN TINGKAT
LEVERAGE: EKSPLORASI KEPUTUSAN MANAJEMEN
LABA**

SKRIPSI

**Dibuat sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Akuntansi pada Program Studi Akuntansi
Perpajakan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali**

**NAMA : PUTU PRADNYA PARAMITA
NIM : 2015654027**

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI PERPAJAKAN
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2024**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Putu Pradnya Paramita
NIM : 2015654027
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan

Menyatakan bahwa sesungguhnya Skripsi:

Judul : Dinamika Pajak Penghasilan Badan dan Tingkat *Leverage*:
Eksplorasi Keputusan Manajemen Laba
Pembimbing : Dr. Nyoman Sentosa Hardika,SE., Ak., MM
Drs. I Made Wijana, MSc., ST.
Tanggal Uji : 15 Agustus 2024

Skripsi yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinal, bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 25 Juli 2024



Putu Pradnya Paramita

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

SKRIPSI

**DINAMIKA PAJAK PENGHASILAN BADAN DAN TINGKAT
LEVERAGE: EKSPLORASI KEPUTUSAN MANAJEMEN
LABA**

DIAJUKAN OLEH:

**NAMA : PUTU PRADNYA PARAMITA
NIM : 2015654027**


Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik oleh:

DOSEN PEMBIMBING I



**Dr. Nyoman Sentosa Hardika, SE., Ak., MM
NIP. 196410161989101001**

DOSEN PEMBIMBING II



**Drs. I Made Wijana, MSc., ST.
NIP. 196406241990031002**



SKRIPSI

**DINAMIKA PAJAK PENGHASILAN BADAN DAN TINGKAT
LEVERAGE: EKSPLORASI KEPUTUSAN MANAJEMEN
LABA**

Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:

Tanggal 15 Bulan Agustus Tahun 2024

PANITIA PENGUJI

KETUA:



Dr. Nvoman Sentosa Hardika, SE., Ak., MM
NIP. 196410161989101001

ANGGOTA:



2. Ketut Sinta Trisnadewi, S.E., M.Sc.
NIP. 198906192022032001



3. Dr. Drs. Paulus Subiyanto, M.Hum
NIP. 196106221993031001

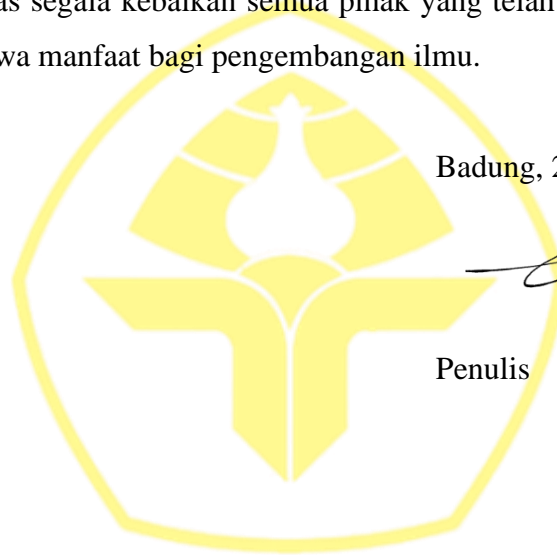
KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan pada Politeknik Negeri Bali. Tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, akan menjadi sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, rasa terima kasih diucapkan kepada:

1. I Nyoman Abdi, SE., M.eCom, selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan menuntut pendidikan di Politeknik Negeri Bali
2. I Made Bagiada, SE., M.Si, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk dalam menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Bali
3. Dr. I Nyoman Darmayasa, SE., M.Ak., Ak., M.M., selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan studi di Politeknik Negeri Bali.
4. Dr. Nyoman Sentosa Hardika, SE., Ak., MM selaku dosen pembimbing I, yang luar biasa, selalu ada, dan sangat sabar dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Drs. I Made Wijana, MSc., ST. selaku dosen pembimbing II yang telah senantiasa memberikan wawasan dan arahan yang berharga dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu, Ayah, dan Adik-Adik atas doa, kasih sayang, dan dukungan tanpa henti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih telah selalu percaya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Kakek dan Nenek atas doa yang tak pernah putus dan kebijaksanaan yang selalu menjadi sumber inspirasi yang tak ternilai.

8. I Gede Made Dwi Bagus Inar Saputra yang selalu menjadi pendengar yang baik dan memberikan motivasi yang tak pernah surut dalam menyelesaikan skripsi.
9. Loki, Maxwell, Piu, Odi, Rubi, Haerin, dan Bombom yang senantiasa menemani dan menghibur di setiap momen penulisan skripsi ini; dan
10. Erika, Gaura, Jesika, Saabina, dan Wulan yang telah banyak mewarnai hari selama masa perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa, Ida Sang Hyang Widhi Wasa, berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.



Badung, 25 Juli 2024

Penulis

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Gambar	xii
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Pikir dan Konseptual.....	22
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi Penelitian	31
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	33
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	38
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Hasil Penelitian	51
B. Hasil Uji Hipotesis	54
C. Pembahasan	66
D. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP.....	72
A. Simpulan.....	72
B. Implikasi	72
C. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79



**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	25
Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian.....	28



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penurunan Tarif PPh Badan.....	15
Tabel 3.1	Kriteria Sampel	32
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel	32
Tabel 4.1	Hasil Statistika Deskriptif.....	52
Tabel 4.2	Hasil Uji Chow	55
Tabel 4.3	Hasil Uji Hausman.....	55
Tabel 4.4	Hasil Lagrange Multiplier.....	56
Tabel 4.5	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	58
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.8	Hasil Uji Hipotesis (Uji Parsial)	61
Tabel 4.9	Uji Koefisien Determinasi	62
Tabel 4.10	Hasil <i>Moderated Regression Analysis</i> Tahap I (Tanpa Moderasi) ..	63
Tabel 4.11	Hasil <i>Moderated Regression Analysis</i> Tahap II (Dengan Moderasi)	64
Tabel 4.12	Hasil Pengujian Hipotesis	65



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan Sektor Energi
- Lampiran 2: Perhitungan Beban Pajak Kini (X)
- Lampiran 3: Perhitungan *Leverage* (Z)
- Lampiran 4: Perhitungan *Discretionary Accrual* (Y)
- Lampiran 5: Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 6: Hasil Uji Pemilihan Model
- Lampiran 7: Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 8: Hasil Analisis Verifikatif
- Lampiran 9: *Hasil Moderated Regression Analysis*



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 telah memberi pengaruh dalam skala besar terhadap berbagai bidang di seluruh dunia, tidak terkecuali bidang ekonomi, yang bermula pada triwulan pertama tahun 2020. Pandemi tersebut memicu resesi global dan penurunan ekonomi yang cukup signifikan di dalam negeri. Di Indonesia, kondisi ini terlihat dari meningkatnya proporsi defisit realisasi APBN terhadap PDB sebesar 3,66% lebih tinggi dari realisasi di akhir 2019 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020, 2021a). Maka, sebuah hal yang krusial untuk menerapkan kebijakan yang menyeluruh untuk mempercepat pemulihan ekonomi akibat Covid-19 dan mengurangi konsekuensi lebih lanjut terhadap ekonomi. Dalam mengimplementasikan kebijakan ekonomi tersebut, APBN berperan sebagai alat utama pemerintah dalam intervensi kebijakan fiskal (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021b).

Salah satu kebijakan pemerintah dalam rangka pemulihan ekonomi adalah menerbitkan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Salah satu program dalam PEN yaitu pemberian insentif meliputi penurunan tarif PPh badan sesuai dengan Perppu No.1/UU No. 2 tahun 2020 yang aturan pelaksanaannya tertuang dalam PP No. 30 Tahun 2020. Pada tahun 2020 dan 2021, tarif pajak penghasilan badan dalam negeri serta bentuk usaha tetap (BUT) diatur menjadi 22% dari sebelumnya 25%.

Rencana awalnya, pemerintah akan menurunkan tarif ini menjadi 20% pada tahun 2022. Namun, pada bulan Oktober 2021, melalui UU No. 7 Tahun 2021 Harmonisasi Peraturan Perpajakan, yang ketentuan pelaksanaannya diatur pada PP No. 55 Tahun 2022, pemerintah membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan badan, dimana dalam pasal 17 UU tersebut menetapkan tarif tetap sebesar 22% untuk PPh badan dan BUT mulai tahun pajak 2022. Selain itu, pemerintah secara konsisten tetap memberikan fasilitas eksklusif kepada perusahaan-perusahaan publik yang telah menyetor dan memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia setidaknya 40%. Perusahaan-perusahaan ini berhak mendapatkan potongan tarif sebesar 19%, yang berarti 3% lebih rendah dibanding tarif pajak penghasilan badan umum.

Penurunan tarif pajak tersebut tidak sekadar bertujuan mempertahankan modal domestik serta menarik investasi asing, tetapi juga untuk meredam beban ekonomi yang harus dipikul oleh masyarakat secara umum. Hal ini bertujuan agar wajib pajak badan dapat bertahan dan menjaga keberlangsungan usaha masa pandemi Covid-19 ini serta mampu menjaga kepatuhan sebagai wajib pajak (Widyastini et al., 2021). Meskipun dalam jangka pendek penurunan tarif PPh Badan berpotensi mengakibatkan penurunan penerimaan pajak dan menurunkan Produk Domestik Bruto (PDB), di sisi lain, diharapkan dalam jangka panjang akan mendorong pertumbuhan ekonomi domestik (Lesmana dan Lahu, 2023). Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, diharapkan penerimaan pajak lainnya, misalnya PPh orang pribadi, cukai, PPN, serta pajak lain, juga akan meningkat (Gale dan Samwick, 2016).

Harapannya, dengan adanya penurunan tarif PPh Badan, maka bisa mendorong perilaku kepatuhan yang lebih baik di kalangan Wajib Pajak (Octavia dan Sari, 2022). Tarif pajak yang lebih rendah ini akan memberikan insentif kepada perusahaan untuk melaporkan pendapatan kena pajak yang lebih tinggi, yang secara akurat mencerminkan perkembangan aktual perusahaan dan mengurangi praktik penghindaran pajak. Namun, seperti setiap keputusan besar, tindakan ini membawa konsekuensi dan dinamika baru dalam praktik manajemen laba, salah satunya melalui *discretionary accruals*.

Ketika pemerintah menetapkan adanya penurunan tarif pajak yang berlaku pada masa mendatang, perusahaan berpotensi untuk mengatur masa pengakuan pendapatan dan beban untuk memanfaatkan tarif pajak yang lebih rendah tersebut (Wali, 2021). Perusahaan akan menunda pengakuan pendapatan dari tahun ini ke tahun-tahun ketika tarif pajak lebih rendah (Guenther, 1994). Akibatnya, pada tahun dengan tarif pajak lebih rendah, penghasilan kena pajak bisa menjadi lebih tinggi karena adanya penumpukan pendapatan yang dipindahkan dari tahun sebelumnya.

Ketika tarif pajak diringankan, perusahaan cenderung mengambil langkah-langkah kreatif dalam laporan keuangannya untuk menampilkan performa ekonomi yang lebih menguntungkan menggunakan manajemen laba untuk menggeser pendapatan dari tahun pajak dimana tarif pajak tinggi ke tahun pajak dimana tarif pajak rendah, mengeksplorasi dinamika penghematan pajak melalui manipulasi waktu pendapatan (Kong, 2022). Menurut Apriadi et al. (2022), manajemen laba merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh para

manajer secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi atau keuntungan untuk organisasi melalui proses yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Pendekatan teori keagenan melandasi fenomena tersebut, dimana teori ini mengemukakan praktik manajemen laba sering kali timbul sebab adanya konflik kepentingan dari para pemangku kepentingan (*principal*) dengan kepentingan manajer yang mengelola (*agent*) (Jensen dan Meckling, 1976). Pada situasi ini, konflik akan timbul ketika masing-masing pihak berupaya menggapai level kemakmuran yang diharapkan. Metode yang biasa dilaksanakan adalah konsep *discretionary accrual*. Konsep *discretionary accrual* mengacu pada kemampuan manajemen untuk memanipulasi pendapatan berbasis akrual dan pada umumnya berfungsi untuk memperoleh tingkat pendapatan yang diinginkan (Sisdianto et al., 2019).

Beberapa studi terdahulu juga menunjukkan adanya kaitan antara beban pajak kini setelah penurunan tarif Pajak Penghasilan Badan serta praktik manajemen laba perusahaan, namun masih terdapat kesenjangan hasil penelitian atau *research gap* dari hasil penelitian sebelumnya. Studi oleh Halawa (2023) menunjukkan bahwa beban pajak kini perusahaan akibat menurunnya tarif PPh Badan tahun 2020 memiliki pengaruh positif signifikan pada manajemen laba dengan *discretionary accrual* perusahaan, dimana penghematan pajak ialah salah satu alasan kuat perusahaan untuk memanajemen labanya. Namun sebaliknya, penelitian oleh Nursasi et al. (2022) mengemukakan bahwasanya beban pajak kini perusahaan memberi pengaruh

secara tidak signifikan pada manajemen laba melalui indikator *discretionary accrual* perusahaan.

Di sisi lain, konsep *leverage*, yang dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola dana atau aset dengan beban yang bersifat tetap (dalam hal ini adalah hutang) akan memperkenalkan tantangan tambahan dalam strategi manajemen laba perusahaan. *Leverage* merupakan perbandingan total liabilitas terhadap total ekuitas perusahaan, dimana berfungsi untuk menentukan seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan (Pradipta, 2019). *Leverage*, atau rasio hutang terhadap ekuitas, dapat memberikan batasan pada ruang gerak perusahaan dalam mengelola laba karena pengawasan yang lebih ketat dari kreditor dan investor (Awuye dan Aubert, 2022). Tingginya pengawasan ini dapat menghambat kapabilitas manajer untuk menjalankan praktik manajemen laba karena kekhawatiran akan reputasi dan potensi renegotiasi hutang atau *refinancing*.

Beberapa studi terdahulu juga menunjukkan adanya kaitan antara *leverage* serta praktik manajemen laba perusahaan, namun masih terdapat kesenjangan hasil penelitian atau *research gap* dari hasil penelitian sebelumnya.

Adapun hasil dari penelitian Primalestari (2022) yaitu *leverage* memberi pengaruh secara negatif signifikan pada manajemen laba melalui *discretionary accrual*, yang artinya dalam kondisi tingkat *leverage* perusahaan yang semakin tinggi, menjadikan potensi perusahaan memajemen laba akan semakin rendah. Namun, hasil yang berbeda dikemukakan dalam penelitian oleh Lestari

(2021), yang mengemukakan *leverage* tidak memberi pengaruh secara signifikan pada manajemen laba melalui *discretionary accrual*.

Tingkat *leverage* tinggi menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan praktik manajemen laba yang dihasilkan dari beban pajak serta penurunan tarif pajak, karena adanya risiko dan pembatasan yang menyertai tingkat *leverage* yang tinggi. Sebaliknya, pada perusahaan dengan *leverage* rendah, manajer mungkin memiliki lebih banyak kebebasan untuk memanfaatkan penurunan tarif pajak dengan meningkatkan laba yang dilaporkan melalui manajemen laba. Interaksi antara beban pajak kini setelah penurunan tarif PPh badan dan *leverage* terhadap manajemen laba dapat dilihat sebagai sebuah *trade-off* antara insentif untuk memanfaatkan tarif pajak yang lebih rendah melalui peningkatan laba yang dilaporkan dan keterbatasan atas tingginya *leverage* terhadap kemampuan dalam manajemen laba. *Trade-off* ini menunjukkan bahwa keputusan manajemen laba bukan hanya berpotensi memiliki pengaruh dari faktor pajak, bisa jadi oleh struktur keuangan perusahaan. Kondisi ini diperkuat oleh Wali (2021) dalam studinya, dimana *leverage* memoderasi hubungan beban pajak kini setelah penurunan tarif PPh Badan terhadap manajemen laba dengan posisi memperlemah hubungan antarvariabel. Namun, hasil penelitian berbeda dinyatakan Nursasi et al. (2022) bahwasanya *leverage* tidak dapat memoderasi hubungan beban pajak kini terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian terdahulu yang tidak selaras menggambarkan penentuan pengaruh beban pajak kini setelah penurunan tarif PPh Badan serta *leverage* pada manajemen laba melalui *discretionary accrual* perusahaan masih belum

akurat. Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui bagaimana perusahaan bereaksi terhadap beban pajak setelah perubahan kebijakan fiskal dan *leverage* dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Ditambah lagi, praktik manajemen laba masih kerap terjadi di Indonesia, di antaranya perusahaan sektor energi. Fenomena manajemen laba ekstrem di Indonesia ditemukan dalam kasus PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang telah dihapus dari daftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017, dimana hasil penyelidikan menyatakan bahwa INVS telah memanipulasi laporan keuangannya, di antaranya adalah manipulasi penyajian utang, aset, dan laba bersih per saham (Lukman dan Fayzhall, 2018).

Hal ini penting untuk investor, kreditor, serta pemegang kepentingan lain yang berorientasi pada laporan keuangan akurat. Penelitian ini bisa membantu investor memahami kualitas laba perusahaan dan risiko yang terkait dengan praktik manajemen laba. Lebih jauh lagi, hasil penelitian dapat menjadi dasar oleh pemerintah dalam merevisi atau melaksanakan regulasi lebih baik untuk mengontrol manajemen laba dan memastikan praktik pelaporan keuangan yang adil dan transparan. Oleh sebab itu, penelitian mempunyai intensi memberi bukti empiris terkait pengaruh beban pajak kini setelah penurunan tarif PPh Badan mengacu pada Perppu No. 1 Tahun 2020 dan UU No. 7 Tahun 2021 terhadap manajemen laba melalui *discretionary accrual* dengan *leverage* sebagai variabel moderasi.

B. Rumusan Masalah

Mempertimbangkan pentingnya hasil dalam penelitian ini dan kurangnya kepastian dalam penelitian sebelumnya yang disebutkan pada latar belakang, maka peneliti akan membentuk rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh beban pajak kini setelah penurunan tarif PPh Badan berdasarkan Perppu No. 1 Tahun 2020 dan UU No. 7 Tahun 2021 terhadap manajemen laba perusahaan melalui konsep *discretionary accrual*?
2. Apakah *leverage* mampu memoderasi hubungan beban pajak kini setelah penurunan tarif PPh Badan berdasarkan Perppu No. 1 Tahun 2020 dan UU No. 7 Tahun 2021 terhadap manajemen laba perusahaan melalui konsep *discretionary accrual*?

C. Batasan Masalah

Penelitian memfokuskan analisis aspek paling relevan dan signifikan terkait beban pajak kini setelah penurunan tarif PPh Badan dan *leverage* di Indonesia. Penelitian ini berfokus untuk menemukan jawaban terkait dengan permasalahan spesifik yang muncul dalam konteks batasan ruang serta waktu. Adapun penelitian Batasan ruang dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan perusahaan pada sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan adanya penurunan pada tarif PPh badan maka diharapkan akan dapat memberikan dorongan terhadap investasi dan mendorong peningkatan kegiatan eksplorasi dan produksi di sektor energi, dimana hal ini nantinya akan dapat meningkatkan volume produksi dan

penjualan, yang dapat menghasilkan peningkatan penerimaan negara, baik dari pajak langsung maupun PNBPN.

Mengingat posisi strategis sektor energi dalam perekonomian dan kontribusinya terhadap penerimaan negara, penelitian mengenai dampak kebijakan pajak dan juga tingkatan *leverage* terhadap manajemen laba di sektor ini dapat memberikan wawasan penting mengenai bagaimana kebijakan fiskal dapat dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi tanpa mengorbankan penerimaan negara. Maka dari itu, penelitian ini akan melakukan pengumpulan dan melakukan analisis terhadap data laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan tersebut untuk mendapatkan *insight* yang relevan. Selanjutnya, batasan waktu yang ditetapkan adalah setelah berlakunya Perppu No. 1 Tahun 2020 dan UU No. 7 Tahun 2021. Hal ini dimaksudkan untuk menangkap pengaruh dan dampak kebijakan tersebut terhadap praktik dan kinerja laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar setelah peraturan tersebut diterapkan. Maka dari itu, konteks batasan waktu dalam penelitian ini adalah tahun 2020 hingga 2023. Batasan waktu ini penting untuk mengisolasi efek peraturan dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi terkini pasca-penerapan Perppu No. 1 Tahun 2020 dan UU No. 7 Tahun 2021.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Maksud dari penelitian ini yaitu memberikan dasar pembentukan keputusan yang tepat dalam merespons perubahan yang dihasilkan oleh

perusahaan energi dan menerapkan kebijakan perpajakan yang efektif dan efisien. Tujuan penelitian mencakup:

- a. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak kini setelah penurunan tarif PPh Badan berdasarkan Perppu No. 1 Tahun 2020 dan UU No. 7 Tahun 2021 terhadap manajemen laba perusahaan melalui konsep *discretionary accrual*.
- b. Untuk mengetahui apakah *leverage* mampu memoderasi hubungan beban pajak kini setelah penurunan tarif PPh Badan berdasarkan Perppu No. 1 Tahun 2020 dan UU No. 7 Tahun 2021 terhadap manajemen laba perusahaan melalui konsep *discretionary accrual*.

2. Manfaat Penelitian

a. Otoritas Pajak

Penelitian ini memberikan pandangan mendalam tentang dampak penurunan tarif PPh badan mengacu pada Perppu No. 1 Tahun 2020 dan UU No. 7 Tahun 2021 pada perusahaan energi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan perubahan *discretionary accrual*, penelitian ini memberikan otoritas pajak wawasan yang berharga dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan pajak yang diterapkan. Informasi ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kebijakan tersebut mencapai tujuannya dan apakah perlu dilakukan penyesuaian lebih lanjut untuk memaksimalkan dampaknya.

b. Perusahaan Energi

Bagi perusahaan energi, penelitian ini menjadi kunci untuk memahami dampak konkret dari penurunan tarif PPh badan. Analisis kinerja keuangan dan perubahan *discretionary accrual* membantu perusahaan mengidentifikasi peluang optimalisasi pengeluaran dan meningkatkan efisiensi operasional. Hasil penelitian ini juga memberikan wawasan yang bernilai tentang bagaimana manajemen *discretionary accrual* dapat membantu perusahaan dalam menghadapi perubahan kebijakan pajak, sekaligus meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara *leverage* dan *discretionary accrual*.

c. Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini akan memperkaya literatur dalam pengembangan pengetahuan akademik di bidang perpajakan di Indonesia. Hal ini dapat memperkaya kurikulum dan materi pengajaran tentang perpajakan. Penelitian akan menjadi pedoman dalam meneliti lebih dalam terkait beban pajak kini setelah penurunan tarif PPh Badan dan *leverage* serta hubungannya dengan manajemen laba melalui *discretionary accrual*. Politeknik Negeri Bali dapat mendorong dan mendukung riset lanjutan dalam bidang ini, yang dapat membuka peluang untuk menghasilkan penemuan baru, pemikiran inovatif, dan kontribusi akademik yang berkelanjutan. Penelitian juga bisa diintegrasikan dalam program pengembangan kepemimpinan serta penelitian mandiri yang ditawarkan oleh MBKM. Mahasiswa dapat menggunakan penelitian sebagai

landasan untuk pengembangan proyek penelitian mandiri mereka sendiri. Politeknik Negeri Bali dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada mahasiswa dalam menjalankan penelitian mereka, sehingga mendorong pengembangan keterampilan penelitian yang mendalam dan kreativitas akademik.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Merujuk pada hasil pengujian dan analisa yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai manajemen laba yang dipengaruhi oleh beban pajak kini setelah penurunan tarif PPh badan serta dimoderasi oleh *leverage*, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Beban pajak kini setelah penurunan tarif PPh Badan berdasarkan Perppu No. 1 Tahun 2020 dan UU No. 7 Tahun 2021 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba melalui *discretionary accrual*. Hal ini memperlihatkan semakin tinggi beban pajak kini perusahaan, maka perusahaan melakukan manajemen laba yang lebih tinggi.
2. *Leverage* dapat memoderasi dengan sifat memperlemah hubungan antara beban pajak kini setelah penurunan tarif PPh Badan berdasarkan Perppu No. 1 Tahun 2020 dan UU No. 7 Tahun 2021 terhadap manajemen laba melalui *discretionary accrual*. Hal tersebut bermakna bahwa *leverage* dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol efektif dalam meminimalisir praktik manajemen laba.

B. Implikasi

Penelitian dilakukan karena terdapat fenomena yang berlangsung dan fenomena ini memiliki dampak bagi pembacanya, baik itu secara teoritis maupun praktis. Adapun implikasi tersebut meliputi:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, temuan dari penelitian bisa difungsikan sebagai kajian literatur untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai kepatuhan wajib pajak badan yang secara khusus dapat mengembangkan ilmu mengenai perubahan kebijakan pajak, *leverage*, dan manajemen laba. Disamping itu, penelitian ini memperkuat adanya keterkaitan teori agensi yang melandasi entitas dalam memanfaatkan insentif dari pajak dalam melakukan manajemen laba pada tingkat *leverage* yang berbeda-beda.

2. Implikasi Praktis

Dari sisi praktis, temuan dari penelitian ini bisa berdampak pada otoritas pajak serta wajib pajak badan. Bagi otoritas pajak, temuan ini bisa menjadi kontribusi pemikiran dalam merumuskan kebijakan terkait sistem perpajakan setelah penurunan tarif PPh badan. Hal ini bertujuan guna membawa peningkatan pada keteraturan wajib pajak dan penerimaan dari sektor pajak. Selain itu, temuan penelitian ini akan menyediakan wawasan tentang dampak beban pajak kini dan *leverage* terhadap manajemen laba, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan memotivasi mereka untuk lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Bagi Politeknik Negeri Bali, temuan penelitian ini dapat menambahkan kekayaan literatur bagi penelitian berikutnya.

C. Saran

Beberapa saran yang diajukan untuk mendukung penyempurnaan kajian kedepannya, antara lain:

1. Bagi Otoritas Pajak

Otoritas pajak perlu secara berkala mengevaluasi dampak penurunan tarif PPh badan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan tidak dimanfaatkan untuk penghematan pajak secara tidak wajar.

2. Bagi Wajib Pajak

Transparansi dalam pelaporan keuangan dan patuh terhadap peraturan perpajakan adalah kunci untuk menghindari sanksi ataupun denda yang timbul dari penghindaran pajak. Wajib pajak juga perlu menyadari bahwa praktik manajemen laba yang tidak etis tidak hanya merugikan negara tetapi juga dapat merusak reputasi perusahaan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini tentunya memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karenanya, diharapkan penelitian mendatang dapat mengkaji kembali topik yang sama dengan memilih sektor industri yang berbeda, memperpanjang periode penelitian, dan menambahkan variabel lainnya di luar kajian penelitian, agar dapat menghasilkan studi yang lebih komprehensif.

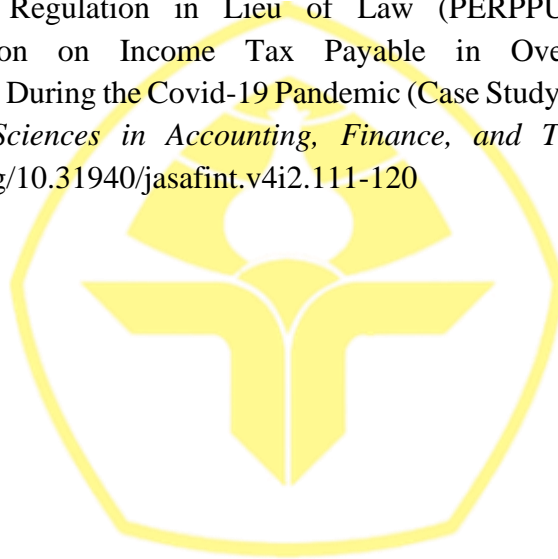
DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, W. (2011). Analisis Tingkat Discretionary Accrual Sebelum dan Sesudah Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan 2008 [Thesis].
- Apriadi, R., Angelina, R. P., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen Laba dan Karakteristik Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 3(2), 305–315.
- Awuye, I. S., & Aubert, F. (2022). The impact of leverage on earnings management and the trade-off between discretionary accruals and real earnings management. *Journal of Accounting and Taxation*, 14(1), 89–101.
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data* (3rd ed.). John Wiley & Sons, Ltd.
- Dechow, P., Sloan, R., & Sweeney, A. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Fitri, H., & Liana, D. (2021). Menimbang Pembatalan Penurunan Tarif Pph Badan Menjadi 20 Persen Pada Tahun 2022. *Budget Issue Brief*, 1(20), 1–2.
- Gale, W. G., & Samwick, A. A. (2016). Effects of Income Tax Changes on Economic Growth. *SSRN Electronic Journal*, 1–15. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2494468>
- Gu, Y., Mao, C. X., & Tian, X. (2017). Creditor Interventions and Firm Innovation: Evidence from Debt Covenant Violations. *Journal of Law and Economics*, 4(3), 1–49. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2329007>
- Guenther, D. A. (1994). Earnings Management in Response to Corporate Tax Rate Changes: Evidence from the 1986 Tax Reform Act. *The Accounting Review*, 69(1), 230–243.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics* (4th ed.). McGraw-Hill Higher Education.
- Halawa, D. (2023). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Perubahan Tarif Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2021. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 81–90.
- Handayani, M. E., & Rachmawati, N. A. (2022). Dampak Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan Terhadap Tax Avoidance dengan Kompetensi Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pajak Indonesia*, 6(2), 298–309.

- Huang, Y., Chen, L., & Liu, F. H. (2024). Bank intervention and firms' earnings management: evidence from debt covenant violations. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 63(1), 237–264. <https://doi.org/10.1007/s11156-024-01255-7>
- Imelda, E., & Palauw, A. (2015). Analisis Manajemen Laba Melalui Akruai Diskresioner dan Manipulasi Aktivitas Riil pada Penawaran Publik Perdana dan Efeknya Terhadap Kinerja Pasar Jangka Panjang [Thesis].
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Realisasi APBN Per 31 Desember 2019*. Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/pengumuman/153-apbn/3155-realisasi-apbn-per-31-desember-2019.html>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021a). *Realisasi APBN Tahun Anggaran 2020*. Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/pengumuman/153-apbn/3671-realisasi-apbn-ta-2020.html#>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021b). *Respon Kebijakan Ekonomi Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Covid-19*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://pen.kemenkeu.go.id/in/page/tantangan-covid>
- Kong, G. (2022). Causal effects of corporate taxes on private firms' earnings management: a regression discontinuity analysis. *China Finance Review International*. <https://doi.org/10.1108/CFRI-10-2021-0210>
- Lesmana, A., & Lahu, E. P. (2023). Analisis Kebijakan Penurunan Tarif PPh Badan. *Liberal Arts Journal*, 02(01), 30–47.
- Lestari, Y. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(2), 127–140.
- Lukman, L., & Fayzhall, M. (2018). Pengaruh Discretionary Accruals, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan dan Energi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(2), 155–176.

- Nursasi, E., Maghfiroh, S., & Murtiningtyas, T. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pajak Tangguhan, dan Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(2), 367–377.
- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 4(1), 72–82.
- Panjaitan, J. Y. (2023). Strategi Meningkatkan Tax Ratio Dengan Menggali Potensi Pajak Penghasilan Orang Pribadi. *Buletin APBN*, 8(18), 3–7.
- Pradipta, A. (2019). Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 205–214. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.624>
- Primalestari, A. (2022). Leverage, Arus Kas Bebas, Karakteristik Perusahaan, dan Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 425–438.
- Ramadhan, V., Azizah, N., Shakinah, N., Susilowati, D., Hernadi Moorcy, N., & Juwari, J. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bei Periode Tahun 2018 – 2021. *MEDIA RISET EKONOMI [MR.EKO]*, 2(1), 31–44. <https://doi.org/10.36277/mreko.v2i1.248>
- Rohmaniyah, A., & Khanifah. (2018). Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 9–15.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th Edition). Pearson.
- Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1429>
- Sisdianto, E., Ramdani, R. F., & Fitri, A. (2019). Pengaruh discretionary accrual terhadap earnings management: Studi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012 – 2016. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 27–38. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.4>
- Suheri, T. R. R., Fitriyani, D., & Setiawan, D. (2020). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, Discretion Accrual, dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 9(3), 157–171.

- Theodora, C., & Prasetyo, W. (2023). The Influence of Ownership Structure, Current Tax Expense Deferred Tax Expense and Tax Planning on Profit Management . *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(3), 1474–1482.
- Undang-Undang (UU) Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (2021).
- Wali, K. (2021). The detection of earnings management through a decrease of corporate income tax. *Future Business Journal*, 7(1), 1–12.
- Widyastini, I. A. N., Hardika, N. S., & Mandia, I. N. (2021). Analysis of Government Regulation in Lieu of Law (PERPPU) No 1 of 2020 Implementation on Income Tax Payable in Overcoming Financial Complication During the Covid-19 Pandemic (Case Study on CV KP). *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax*, 4(2), 111–120. <https://doi.org/10.31940/jasafint.v4i2.111-120>



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI